



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG KRUENG ACEH
Jln. Cut Nyak Dhien Km 1,2 Telp. (0651) 41339 – Fax (0651) 44704
BANDA ACEH

RANCANGAN KEGIATAN REBOISASI
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
TAHUN 2022

Blok : KBY-1
Fungsi Kawasan : Hutan Lindung
KPH : KPH Wilayah II Aceh
Desa : Mendale
Kecamatan : Kebayakan
Kabupaten : Aceh Tengah
Provinsi : Aceh
DAS : Peusangan
Luas : 26 Ha

**LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN RHL
TAHUN 2022**

Blok	: KBY-1
Fungsi Kawasan	: Hutan Lindung
KPH	: KPH Wilayah II Aceh
Desa	: Mendale
Kecamatan	: Kebayakan
Kabupaten	: Aceh Tengah
Provinsi	: Aceh
DAS	: Peusangan
Luas	: 26 Ha

DISAHKAN

Kepala BPDASHL Krueng Aceh



Eko Nurwijayanto, S. Hut. M. Si
NIP. 19740907 199903 1 009

DIKETAHUI

Kepala KPH Wilayah II

Firdaus, S. Hut. M.Si.
NIP. 19751111 200604 1 004

DINILAI

Kepala Seksi Program DASHL
BPDASHL Krueng Aceh

Era Isdhiantanto, S.Hut. M.Eng
NIP. 19810606 200501 1 003

DISUSUN

Staf Seksi Program DASHL
BPDASHL Krueng Aceh

Dr. Ridwan Iriadi, S.Hut. M.Si
NIP. 19800420 200312 1 003

KATA PENGANTAR

Segala puji kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan segala rahmat dan kasih sayang-Nya Penyusunan Rancangan Teknis Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan pada KPH Wilayah II di Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Upaya penyusunan rancangan ini berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan juga mengacu pada hasil survei kondisi lahan di lapangan. Rancangan teknis ini disusun sebagai dokumen perencanaan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan di lapangan, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Oleh karena itu, keberadaan rancangan teknis ini merupakan titik awal dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan dan memberikan hasil nyata bagi peningkatan kualitas lingkungan serta mampu mengembalikan fungsi utama kawasan hutan dan lahan sebagai suatu sistem penyangga kehidupan.

Akhirnya dengan diselesaikannya rancangan ini, kami mengharapkan semoga hasil rancangan teknis ini dapat bermanfaat dan berguna sebagai pedoman dan dapat menunjang pencapaian Rencana Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

Kepada semua pihak yang terlibat dan yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan rancangan teknis ini, kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, Mei 2022

Ketua Tim Penyusun



Dr. Ridwan Iriadi, S.Hut., M.Si
NIP. 19800420 200312 1 003

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Sasaran	2
BAB II. RISALAH UMUM	3
2.1 Kondisi Biofisik Lokasi	3
2.1.1 Letak dan Luas	3
2.1.2 Penutupan Lahan	3
2.1.3 Ketinggian Tempat dan Topografi	4
2.2 Sosial Ekonomi	4
2.2.1 Demografi	4
2.2.2 Aksesibilitas	4
2.2.3 Mata Pencaharian	4
2.2.4 Tenaga Kerja	5
2.2.5 Kelembagaan Masyarakat	5
2.2.6 Potensi Konflik Masyarakat.....	5
BAB III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN	6
3.1. Rancangan Penyediaan Bibit	6
3.1.1. Lokasi Persemaian	6
3.1.2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman	6
3.2. Rancangan Penanaman	7
3.2.1. Penyiapan Lahan	7

3.2.2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan.....	8
3.2.3. Penanaman	10
3.3. Rancangan Pemeliharaan Tanaman	12
BAB IV. RANCANGAN ANGGARAN BIAYA	14
4.1. Penanaman	14
4.2. Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama	16
4.3. Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua	17
4.4. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya	18
BAB V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN	19
5.1. Penanaman	19
5.2. Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama	20
5.3. Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua	21
LAMPIRAN	22

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman.....	6
Tabel 3.2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman	9
Tabel 3.3. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman	10
Tabel 4.1. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan	14
Tabel 4.2. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama	16
Tabel 4.3. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua	17
Tabel 4.4. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya	18
Tabel 5.1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P0) Tahun 2022	19
Tabel 5.2. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Tahun 2023.....	20
Tabel 5.3. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Tahun 2024.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar Papan Nama Kegiatan	22
Lampiran 2. Konstruksi Pondok Kerja	23
Lampiran 3. Tipikal Ajir	24
Lampiran 4. Lubang Tanaman	25
Lampiran 5. Cara Menanam Bibit	26
Lampiran 6. Spesifikasi Jenis Bibit Tanaman Siap Tanam untuk Kegiatan RHL.....	27

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Degradasi lahan meningkat di seluruh dunia, khususnya di negara yang beriklim tropis. Permasalahan degradasi lahan yang paling menonjol yaitu erosi tanah, penurunan bahan organik tanah, dan pencucian unsur hara. Berbagai faktor yang memicu terjadinya degradasi lahan antara lain lahan yang curam, curah hujan yang intensif, sifat tanah yang mudah rusak, kebakaran, dan faktor lain akibat aktifitas manusia antara lain kesalahan pengelolaan lahan, deforestasi, dan aktifitas industri lainnya.

Penggunaan lahan di atas daya dukungnya tanpa diimbangi dengan upaya konservasi dan perbaikan kondisi lahan sering menyebabkan degradasi lahan. Misalnya lahan di daerah hulu DAS dengan lereng curam yang hanya sesuai untuk hutan, apabila mengalami alih fungsi menjadi lahan pertanian tanaman semusim akan rentan terhadap bencana erosi dan tanah longsor. Erosi tanah oleh air di Indonesia merupakan bentuk degradasi lahan yang sangat dominan. Dampak lanjut dari degradasi lahan yaitu timbulnya areal-areal yang tidak produktif atau disebut juga sebagai lahan kritis.

Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktifitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. RHL menjadi salah satu upaya pemerintah dalam menangani lahan kritis di Indonesia yang mencapai angka 14 juta hektar (tahun 2018), menahan laju degradasi lahan, dan sedimentasi yang sangat tinggi di Indonesia yang mencapai angka 250 ton/km²/tahun. Kegiatan RHL perlu disusun dalam tahapan perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif dan efisien guna mendukung tingkat keberhasilan kegiatan RHL. Upaya kegiatan rehabilitasi lahan juga melibatkan peran aktif masyarakat sekitar hutan untuk ikut membangun, menjaga, memelihara, dan memanfaatkan hutan secara lestari dan berkesinambungan.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud Penyusunan Rancangan Penanaman ini adalah menyusun Buku Rancangan Kegiatan Reboisasi Agroforestri di lingkup wilayah kerja BPDASHL Krueng Aceh Tahun 2022 di Kabupaten Aceh Tengah yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

Tujuan Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman ini adalah pelaksanaan penanaman dapat dilaksanakan secara realistis, efektif, efisien dan tepat waktu serta mudah dilaksanakan di lapangan dengan memperhatikan situasi dan kondisi setempat, sehingga tercapai sesuai target volume dan tata waktu yang direncanakan, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien serta tepat waktu yang ditetapkan.

1.3. SASARAN

Sasaran penyusunan Rancangan ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan Reboisasi Agroforestri meliputi kegiatan penanaman dan pemeliharaan pada hutan lindung, terdiri dari:

1. Tahun Pertama : Pembibitan, penanaman dan Pemeliharaan tahun berjalan
2. Tahun Kedua : Pemeliharaan I
3. Tahun Ketiga : Pemeliharaan II
4. Akhir Tahun Ketiga : Evaluasi Keberhasilan Tanaman

BAB II RISALAH UMUM

2.1. KONDISI BIOFISIK LOKASI

2.1.1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- 1) Blok / Lokasi : KBY-1
- 2) Desa : Mendale
- 3) Kecamatan : Kebayakan
- 4) Kabupaten : Aceh Tengah
- 5) Provinsi : Aceh

b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Peusangan
- Batas, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten bener Meriah; sebelah selatan dengan Danau Laut Tawar, sebelah barat dengan Desa Jongok Batin; dan sebelah timur dengan Desa Kelitu dan dengan koordinat geografis $96^{\circ}52'14.64''$ - $96^{\circ}52'43.62''$ BT dan $04^{\circ}38'49.49''$ - $04^{\circ}39'10.28''$ LU.

2.1.2. Penutupan Lahan

- 1) Pertanian lahan kering : 26 Ha

2.1.3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Berdasarkan titik tinggi dan hasil pengukuran menggunakan GPS, lokasi penanaman berada pada ketinggian antara 1.600 – 1.775 m dpl, dengan topografi landai sampai dengan agak curam.

2.2. SOSIAL EKONOMI

2.2.1. Demografi

- a. Jumlah Penduduk : 718 jiwa
- b. Jumlah Laki-Laki : 700 jiwa
- c. Jumlah Perempuan : 682 jiwa

2.2.2. Aksesibilitas

Untuk mencapai desa lokasi penanaman dari Banda Aceh, dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda empat. Sedangkan untuk menuju area lokasi penanaman ditempuh dengan berjalan kaki.

- a. Jarak ke Kota Kecamatan : 1 km
- b. Jarak ke Kota Kabupaten : 2,7 km
- c. Jarak ke Kota Provinsi : 318,7 km

2.2.3. Mata Pencaharian

Masyarakat di sekitar lokasi umumnya berprofesi sebagai petani, sedangkan selebihnya berprofesi sebagai PNS dan wiraswasta (pedagang dan jasa perbengkelan). Masyarakat yang berdomisili di wilayah tersebut lebih tergolong masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan arti pentingnya rehabilitasi hutan dan lahan.

2.2.4. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan reboisasi agroforestri ini akan dilakukan secara swakelola oleh Kelompok Peteri Pukes. Tenaga kerja berasal dari Kelompok Peteri Pukes tersebut dan masyarakat setempat.

2.2.5. Kelembagaan Masyarakat

Pranata sosial atau lembaga kemasyarakatan yang ada di desa-desa sekitar lokasi penanaman, umumnya terdiri dari lembaga formal dan non formal. Lembaga formal yang ada adalah lembaga yang sudah diatur pemerintah untuk membantu kelancaran pembangunan desa, seperti BPD, LKMD, dan PKK. Adapun kegiatan lembaga formal ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh aparat pendukungnya. Sedangkan lembaga non formal umumnya terbentuk secara turun temurun berdasarkan keadaan adat istiadat dan agama yang dianut penduduk desa tersebut. Bentuk kegiatan yang umum dilakukan oleh masyarakat desa meliputi kegiatan gotong-royong untuk memelihara kebersihan, usaha tani, dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya seperti membangun rumah, perkawinan, khitanan, melahirkan anak, dan kematian. Untuk kegiatan yang bersifat non formal terutama yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dipimpin oleh tokoh agama.

2.2.6. Potensi Konflik Masyarakat

Lahan yang dikuasai/diusahai merupakan kawasan hutan (hutan negara) dengan batas kawasan kurang diketahui oleh masyarakat. Hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya potensi konflik diantara masyarakat. Potensi konflik lainnya adalah terdapat lahan yang dikuasai/diusahai oleh masyarakat diluar desa, kecamatan dan bahkan diluar kabupaten.

BAB III

RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN

3.1. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

3.1.1. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui penyediaan bibit di persemaian yang lokasinya berada pada sekitar lokasi penanaman dengan koordinat 96°52'23.62" BT dan 04°38'55.62" LU.

3.1.2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Tabel 3.1. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman

No	Komposisi Jenis Tanaman	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)			Total (Btg)
			Penanaman (P ₀) termasuk Sulaman 10%	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P ₁) (Bibit Sulaman 20%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P ₂) (Bibit Sulaman 10%)	
1	2	3	4	5	6	7
1	Alpukat	200	5,720	1,040	520	7,280
Jumlah		200	5,720	1,040	520	7,280

3.2. RANCANGAN PENANAMAN

3.2.1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

a. Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan lahan:

1) Persiapan

- Lokasi dan luas persiapan lapangan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak.
- Teknik persiapan lapangan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Persiapan lapangan dilaksanakan dengan cara pembersihan rumput dan gulma, pembuatan piringan dan lubang tanam.
- Kegiatan Persiapan lapangan sebaiknya dilaksanakan pada musim kemarau.

2) Pelaksanaan

a) Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan:

- Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang
- Ketua regu kerja bertugas menentukan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan
- Dua anggota regu bertugas membersihkan, membuat piringan dan lubang tanam
- Dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur

- b) Persiapan Peralatan Kerja
 - Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1 : 10.000
 - Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul dan perlengkapan logistik lainnya
- c) Perencanaan Kerja
 - Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan
 - Membuat peta kerja detail penyiapan lahan
 - Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan
 - Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan
- d) Pelaksanaan
 - Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat
 - Membersihkan, membuat piringan dan lubang tanam
 - Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 200 lubang/ha untuk jenis tanaman pokok (kayu-kayuan dan atau HHBK) dan menandai lubang tanam jenis tanaman pokok dengan ajir
- e) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:
 - Nama lokasi blok dan petak kerja
 - Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan
 - Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak
 - Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan
 - Buku register diisi setiap hari kegiatan
 - Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggung jawab satuan unit kerja penyiapan lahan

- Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap
- Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan

3.2.2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan meliputi bahan, peralatan serta tenaga kerja sebagaimana Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman

No	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan ajir	Batang	5,200		
2	Pengadaan papan nama kegiatan	Unit	1		
3	Pengadaan bahan gubug / pondok kerja	Unit	1		
4	Pengadaan pupuk majemuk	Kg	104	156	156
5	Pengadaan pestisida	Liter	20	7	7
6	Pengadaan peralatan/perengkapan kerja	Paket	1		

3.2.3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Berdasarkan rencana penyiapan lahan diperoleh rencana penanaman pada areal kerja, seperti disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Ke-1 (P1)	Pemeliharaan Tahun Ke-2 (P2)
1	2	3	4	5	6
A.	Persiapan Lahan				
1	Persiapan lapangan (pembersihan, pembuatan piringan dan lubang tanam)	HOK	78		
2	Pemasangan papan nama kegiatan	HOK	5		
3	Pembuatan pondok/gubug kerja	HOK	40		
B.	Penanaman dan Pemeliharaan Tahun Berjalan				
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	HOK	26		
2	Pemasangan Ajir, Penanaman dan Pemupukan	HOK	78		
3	Pemeliharaan Tahun Berjalan (distribusi bibit ke lubang tanam, penyiangan, pendangiran, penyulaman dan pemupukan)	HOK	78		
4	Pengawasan lapangan	OB	12		
C.	Pemeliharaan Tanaman				
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanam, Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman dan Pemupukan	HOK		195	156
2	Pengawasan lapangan	OB		12	12

b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja Distribusi Bibit dan Penanaman

- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan
- Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam
- Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya
- Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman
- Menentukan titik/lokasi penempatan bibit
- Membuat peta kerja detail penanaman
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman

c. Pelaksanaan

- Melakukan distribusi bibit
- Membersihkan piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir
- Melakukan penanaman

d. Pencatatan dan Pelaporan

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut:

- Nama lokasi blok dan petak kerja
- Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan kawasan

- Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak
- Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan

3.3. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

1. Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan, pendangiran, dan pemupukan.
2. Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%), penyiangan, pendangiran, dan pemupukan.
3. Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan, pendangiran, dan pemupukan.

4. Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

2) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan.

Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan 1 (satu) kali, tahun kedua dilakukan 3 (tiga) kali, dan tahun ketiga dilaksanakan 3 (tiga) kali.

3) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan Pupuk Majemuk Lepas Terkendali (PMLT) dengan cara ditimbun ke dalam tanah dengan dosis 10 gram per tanaman setelah pembuatan lubang tanaman dan 10 gram pada saat pemeliharaan tahun berjalan (P_0). Pemberian PMLT pada pemeliharaan tahun pertama (P_1) sebanyak 30 gram per tanaman dan pemeliharaan tahun kedua (P_2) sebanyak 30 gram per tanaman. Komposisi kandungan pada PLMT mengandung unsur N, P, dan K masing-masing minimal sebesar 15%.

4) Pemberantasan hama dan penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dilakukan dengan menggunakan pestisida dengan cara penyemprotan kepada tanaman dan/atau sekitarnya. Dosis penggunaan pestisida ditentukan sebanyak 0,75 liter per hektar yang dilakukan dengan memperhatikan kondisi lapangan pada saat sebelum dilakukan penanaman dan pada saat pemeliharaan tahun berjalan (P_0). Dosis pestisida pada pemeliharaan tahun pertama (P_1) dan pemeliharaan tahun kedua (P_2) ditentukan sebanyak 0.25 liter per hektar.

BAB IV RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

4.1. PENANAMAN (P0)

Luas : 26 Ha

Tabel 4.1. Rancangan Anggaran dan Biaya Kegiatan Penanaman (P0)

No.	JENIS KEGIATAN	VOLUME		BIAYA	JUMLAH BIAYA
				(Rp)	(Rp)
1	2	3		4	5
I	Gaji/Upah				36,500,000
1	Persiapan lapangan (pembersihan, pembuatan piringan dan lubang tanam)	78	HOK	100,000	7,800,000
2	Distribusi bibit ke lubang tanam	26	HOK	100,000	2,600,000
3	Pemasangan Ajir, Penanaman dan Pemupukan	78	HOK	100,000	7,800,000
4	Pemeliharaan Tahun Berjalan (distribusi bibit ke lubang tanam, penyiangan, pendangiran, penyulaman dan pemupukan serta pengendalian hama/penyakit)	78	HOK	100,000	7,800,000
5	Pemasangan papan nama kegiatan	5	HOK	100,000	500,000
6	Pembuatan pondok / gubug kerja	40	HOK	100,000	4,000,000
7	Pengawasan lapangan	12	OB	500,000	6,000,000
II	Bahan				14,580,000
1	Pengadaan ajir	5,200	Batang	500	2,600,000
2	Pengadaan papan nama kegiatan	1	Unit	1,000,000	1,000,000
3	Pengadaan bahan gubug / pondok kerja	1	Unit	4,000,000	4,000,000
4	Pengadaan pupuk majemuk	104	Kg	20,000	2,080,000
5	Pengadaan pestisida	20	Liter	120,000	2,400,000
6	Pengadaan Peralatan/Perlengkapan Kerja	1	Paket	2,500,000	2,500,000

4.2. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KE-1 (P1)

Luas : 26 Ha

Tabel 4.2. Rancangan Anggaran dan Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Ke-1 (P1)

No.	JENIS KEGIATAN	VOLUME		BIAYA	JUMLAH BIAYA
				(Rp)	(Rp)
1	2	3		4	5
I	Gaji/Upah				31,500,000
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanam, Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman dan Pemupukan serta pengendalian hama/penyakit	195	HOK	100,000	19,500,000
2	Pengawasan lapangan	24	OB	500,000	12,000,000
II	Bahan				3,960,000
1	Pengadaan pupuk majemuk	156	Kg	20,000	3,120,000
2	Pengadaan pestisida	7	Liter	120,000	840,000
III	Bibit Sulaman (20%)				4,160,000
1	Alpukat	1,040	Batang	4,000	4,160,000
TOTAL					39,620,000

4.3. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KE-2 (P2)

Luas : 26 Ha

Tabel 4.3. Rancangan Anggaran dan Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Ke-2 (P2)

No.	JENIS KEGIATAN	VOLUME		BIAYA	JUMLAH BIAYA
				(Rp)	(Rp)
1	2	3		4	5
I	Gaji/Upah				27,600,000
1.	Distribusi Bibit ke Lubang Tanam, Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman dan Pemupukan serta pengendalian hama/penyakit	156	HOK	100,000	15,600,000
2.	Pengawasan lapangan	24	OB	500,000	12,000,000
II	Bahan				3,960,000
1	Pengadaan pupuk majemuk	156	Kg	20,000	3,120,000
2	Pengadaan pestisida	7	Liter	120,000	840,000
III	Bibit Sulaman (10%)				2,080,000
1	Alpukat	520	Batang	4,000	2,080,000
TOTAL					33,640,000

4.4. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Tabel 4.4. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya

No	Kegiatan	Luas		Total Biaya
1	2	3		4
1	Penanaman (P0)	26	Ha	73,960,000
2	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	26	Ha	39,620,000
3	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	26	Ha	33,640,000
	Jumlah			147,220,000

BAB V JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

5.1. Penanaman (P0)

Tabel 5.1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P0) Tahun 2022

No	Kegiatan	TAHUN 2022												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Persiapan lapangan (pembersihan, pembuatan piringan dan lubang tanam)													
2	Distribusi bibit ke lubang tanam													
3	Pemasangan Ajir, Penanaman dan Pemupukan													
4	Pemeliharaan Tahun Berjalan (distribusi bibit ke lubang tanam, penyiangan, pendangiran, penyulaman dan pemupukan)													
5	Pemasangan papan nama kegiatan													
6	Pembuatan pondok / gubug kerja													
7	Pengawasan lapangan													
II.	Pengadaan Bahan – Bahan													
1	Pengadaan ajir													
2	Pengadaan papan nama kegiatan													
3	Pengadaan bahan gubug / pondok kerja													
4	Pengadaan pupuk majemuk													

5	Pengadaan obat-obatan / herbisida													
6	Pengadaan peralatan/perengkapan kerja													
III.	Penyediaan bibit													

5.2. Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)

Tabel 5.2. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Tahun 2023

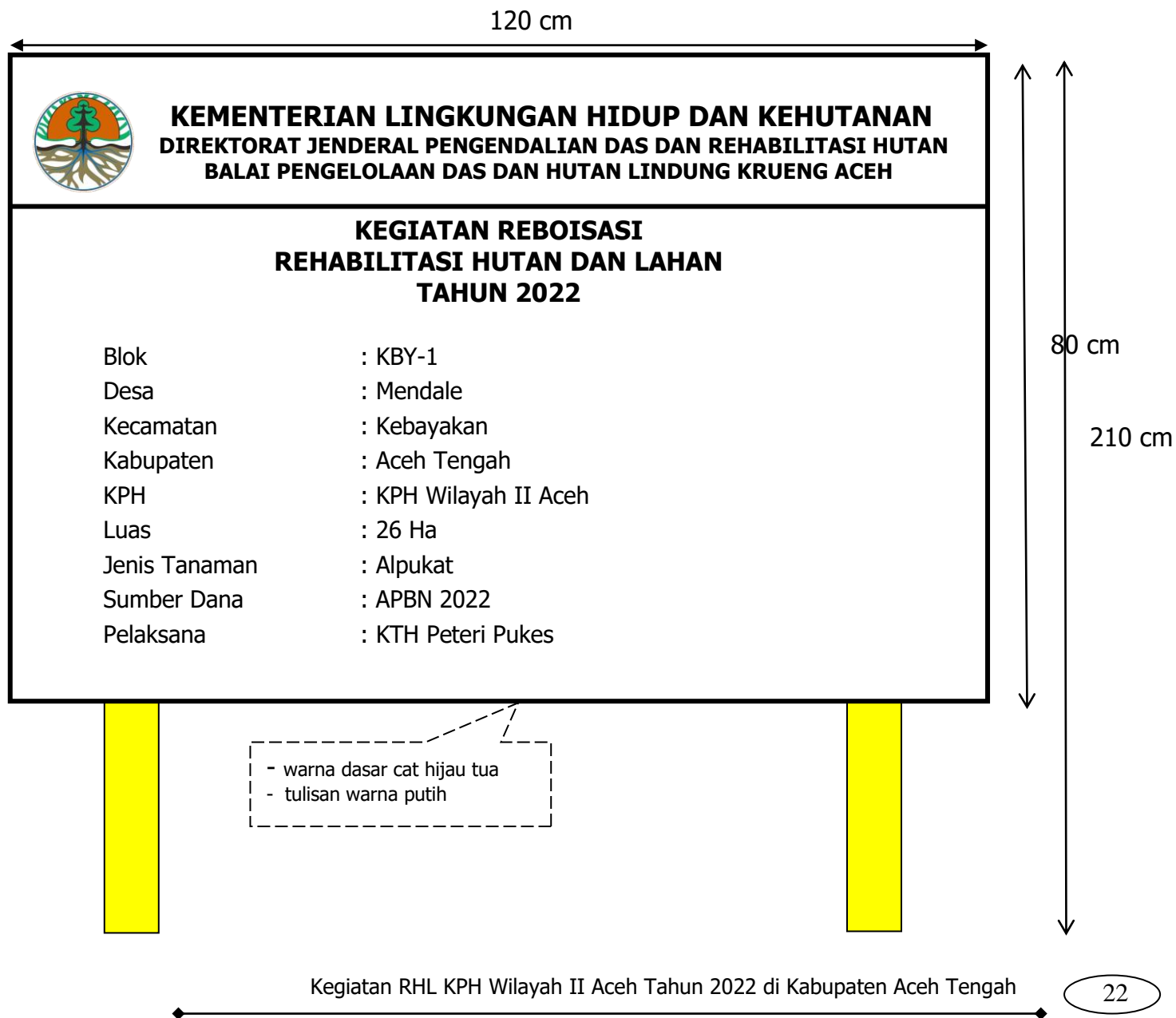
NO.	Kegiatan	TAHUN 2023												Ket
		Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Distribusi bibit ke lubang tanam, penyiangan, pendangiran, penyulaman dan pemupukan													
2	Pengawasan lapangan													
II	Pengadaan Bahan													
1	Pengadaan pupuk majemuk													
2	Pengadaan pestisida													

5.3. Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)

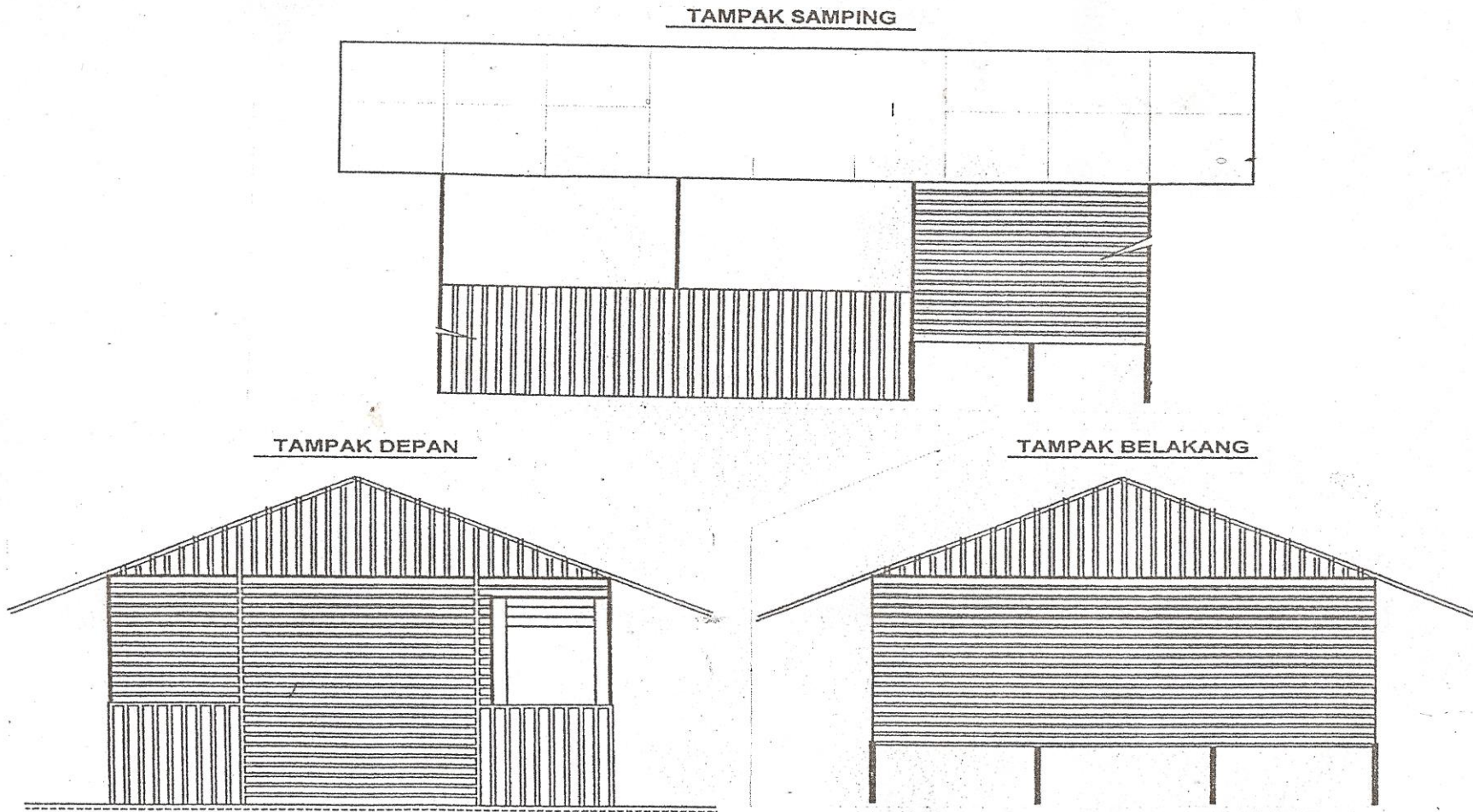
Tabel 5.3. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun II (P2) Tahun 2024

NO.	Kegiatan	TAHUN 2024												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Distribusi bibit ke lubang tanam, penyiangan, pendangiran, penyulaman dan pemupukan													
2	Pengawasan lapangan													
II.	Pengadaan Bahan													
1	Pengadaan pupuk majemuk													
2	Pengadaan pestisida													

Lampiran 1. Gambar Papan Nama Kegiatan

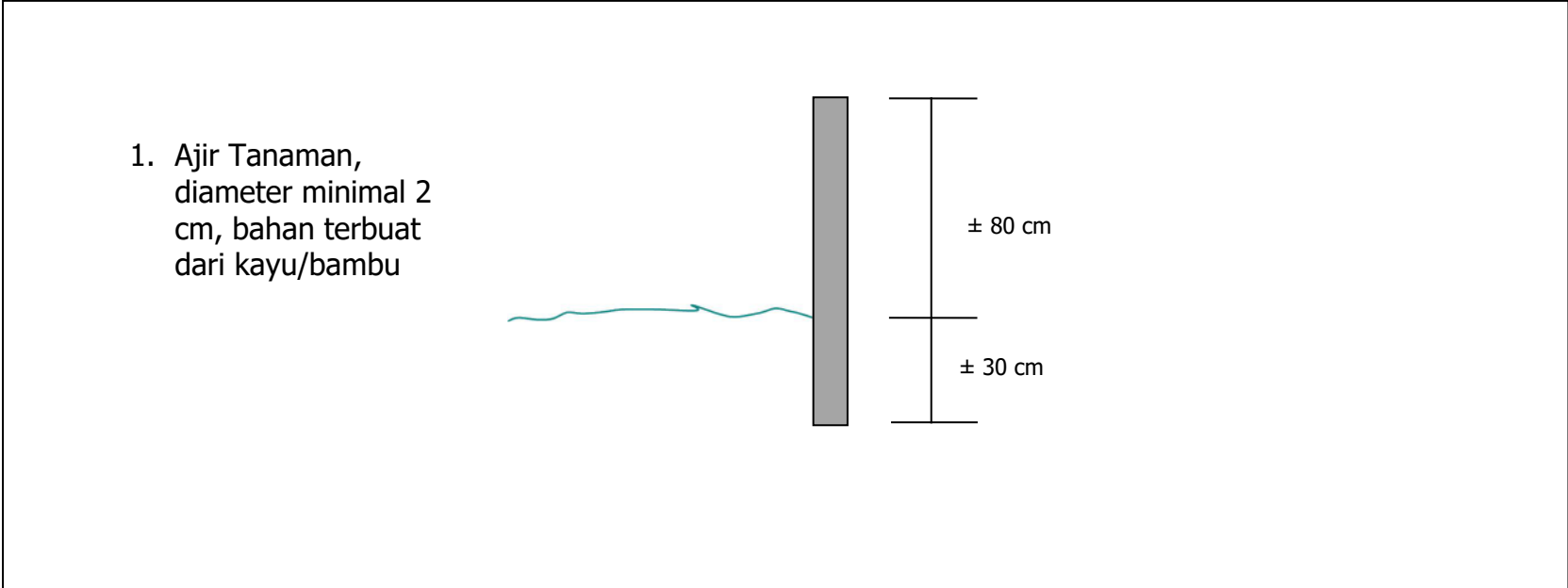


Lampiran 2. Konstruksi Pondok Kerja

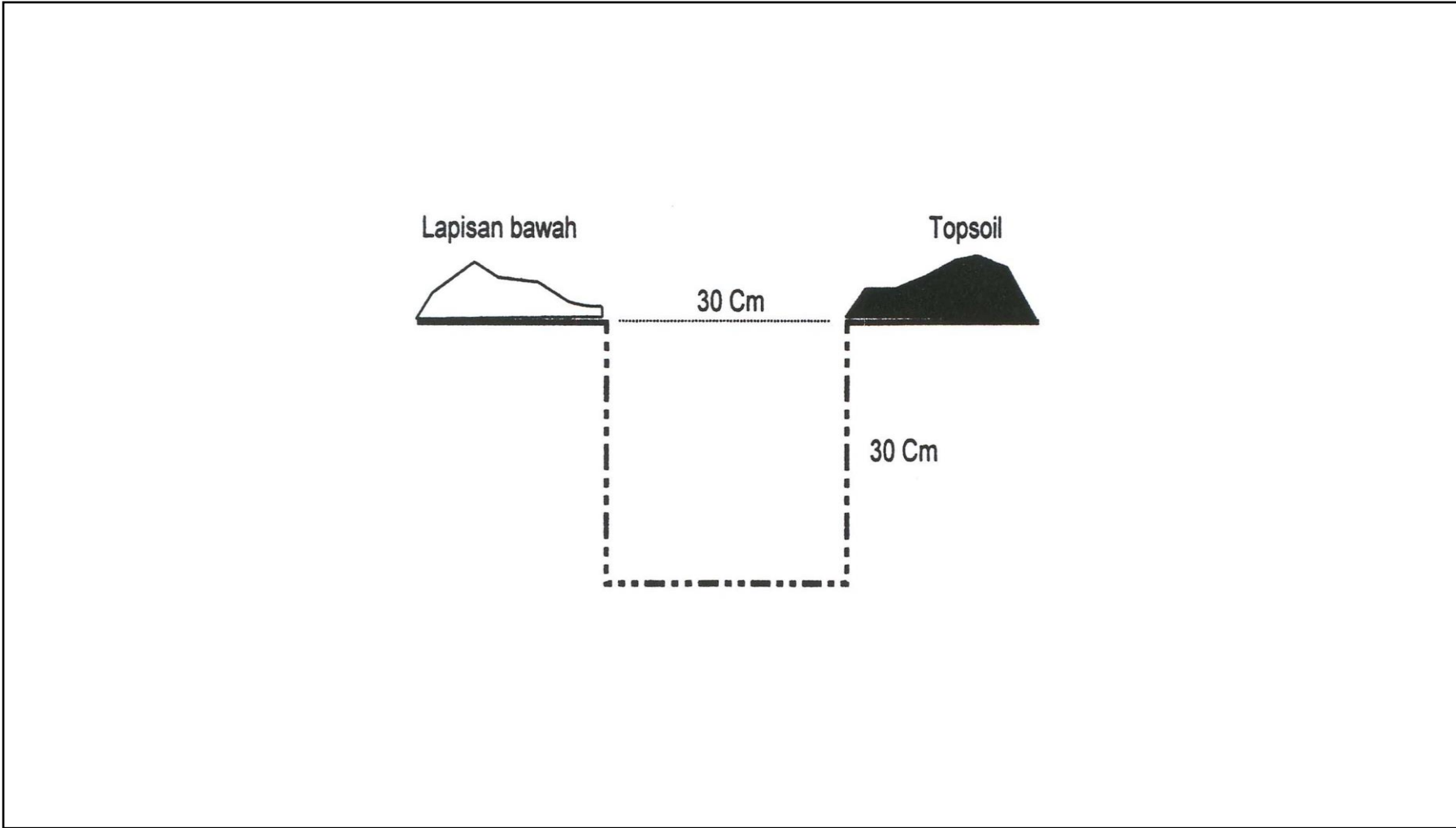


Lampiran 3 : Tipikal Ajir

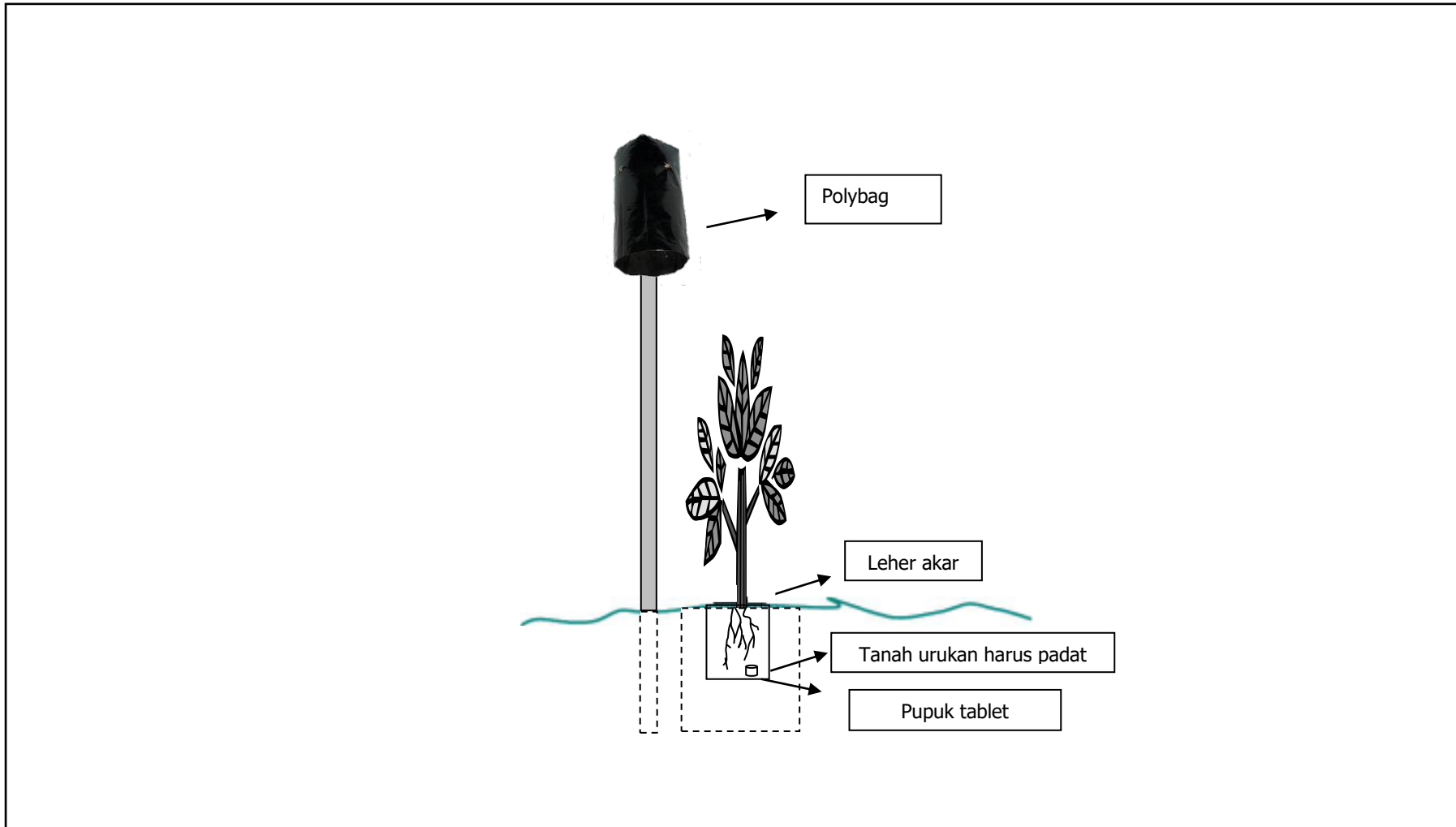
TIPIKAL AJIR



Lampiran 4. Lubang Tanaman



Lampiran 5. Cara Menanam Bibit

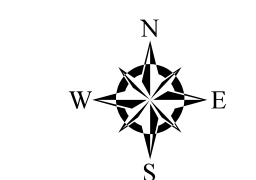


Lampiran 6. Spesifikasi Jenis Bibit Tanaman Siap Tanam untuk Kegiatan RHL

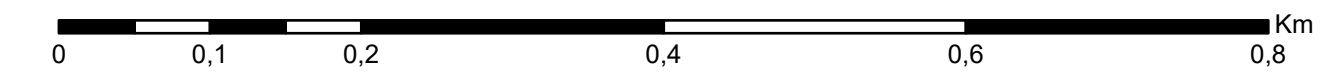
No	Jenis Bibit	Teknik Perbanyakan	Spesifikasi			
			Tinggi	Pertumbuhan	Media	Kondisi
1.	Alpukat	Generatif	Minimal 30 cm	Berbatang tunggal dan lurus dengan ukuran normal	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran polybag minimal 10x15 cm - Polybag dengan media tumbuh harus kompak - Perakaran kuat dan padat serta tidak menembus polybag 	<ul style="list-style-type: none"> - Bibit sehat dan terhindar dari hama penyakit - Batang bibit berkayu - Pertumbuhan batang dan daun baik serta segar



PETA RANCANGAN KEGIATAN REBOISASI REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN TAHUN 2022 BPDASHL KRUENG ACEH



Skala 1:5.000



BLOK : KBY-1
DESA : MENDALE
KECAMATAN : KEBAYAKAN
KABUPATEN : ACEH TENGAH
PROVINSI : ACEH
UNIT KPH : KPH WILAYAH II ACEH
DAS : PEUSANGAN
LUAS : 26 HA
SKEMA PENANAMAN : AGROFORESTRY

Proyeksi Universal Transverse Mercator

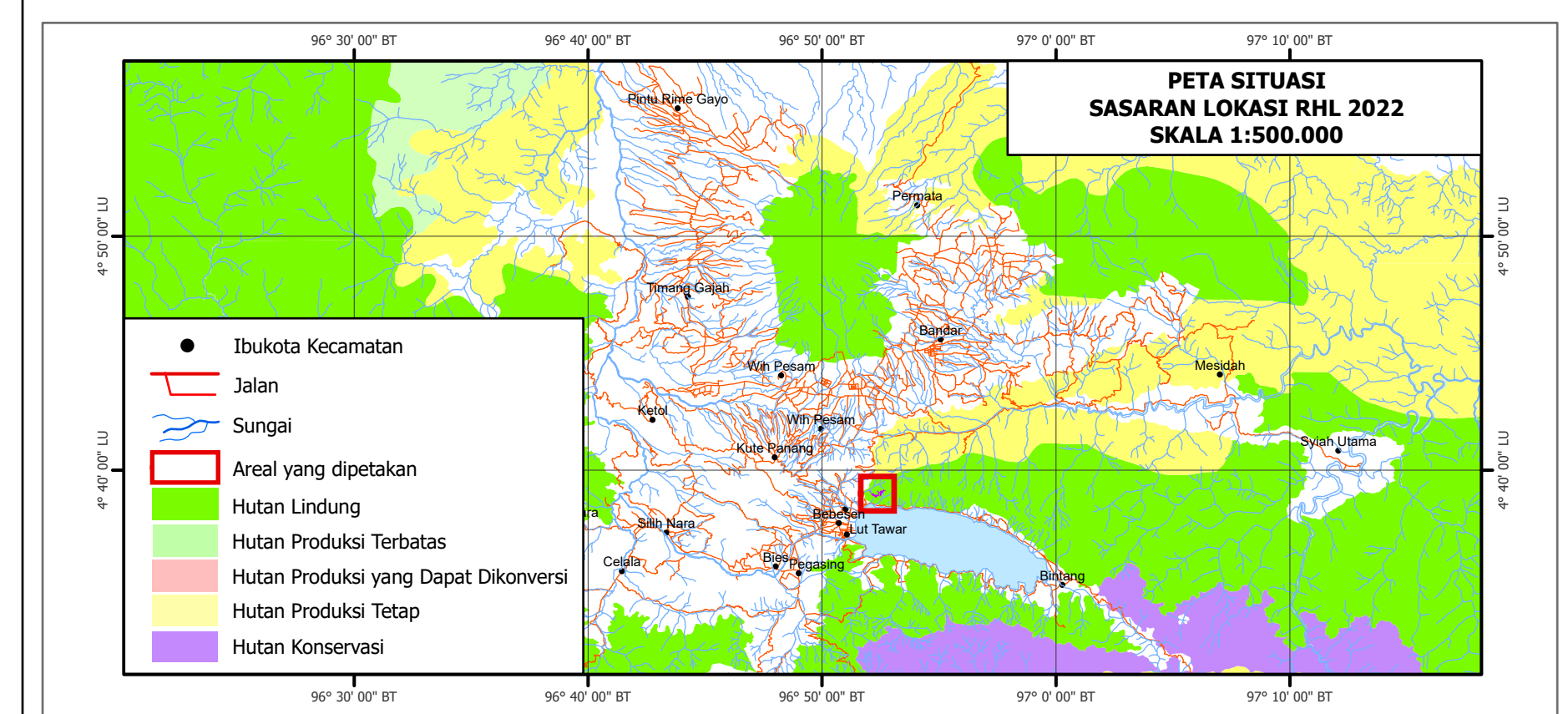
Datum WGS 1984

KETERANGAN :

- Patok Blok
 - Patok Petak
 - ⬢ Pondok Kerja
 - Lokasi Persemaian
 - Jalan
 - Sungai
 - Lokasi Penanaman RHL
 - Petak Penanaman RHL
 - Hutan Lindung
- LUAS PETAK**

■ **KBY-1 PT1** : 13 Ha

■ **KBY-1 PT2** : 13 Ha



PENGESAHAN

Digambar/Disusun Oleh,
 Staf Seksi Program DASHL
 BPDASHL Krueng Aceh

(Signature)
 (Sigit Suparmanto, A.Md)
 NIP. 19951204 201801 1 001

Disahkan Oleh,
 Kepala BPDASHL Krueng Aceh

(Signature)
 (Eko Nurywijayanto, S.Hut, M.Si)
 NIP. 19740907 199903 1 009

Dinilai Oleh,
 Kepala Seksi Program DASHL
 BPDASHL Krueng Aceh

(Signature)
 (Era Isdhiaranta, S.Hut., M.Eng)
 NIP. 19810606 200501 1 003

Mengetahui,
 Kepala KPH Wilayah II Aceh

(Signature)
 (Firdaus, S.Hut. M.Si)
 NIP. 19751111 200604 1 004

DASAR PETA:

- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan

SUMBER:

- Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000
- Peta Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan Provinsi Aceh Lampiran Keputusan Menteri LHK RI Nomor SK.580/Menhk/Setjen/Set.1.2/12/2018 Tanggal 17 Desember 2018
- Citra Satelit/Drone
- Analisis SIG BPDASHL Krueng Aceh
- Hasil Pengukuran Lapangan



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAS DAN HUTAN LINDUNG KRUENG ACEH**